

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA)

Mila Setyani Purba¹, Cindy Claudia ginting², Kristi Endah Ndilosa Ginting³, Debbi Chyntia Ovami⁴
Fakultas Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}, Universitas tyut Nyak Dhien⁴

Email : milapurba8@gmail.com

ABSTRAK

Struktur modal berpengaruh besar terhadap suatu perusahaan karena merupakan bagian dari struktur keuangan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dilihat dari sisi aktiva yang mencantumkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening yang terdaftar pada LQ-45 di bursa efek Indonesia periode 2018 sampai dengan 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi sebesar 45 perusahaan dan 23 sampel. Penentuan sampel dengan purposive sampling, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan alat bantu spss 25.

Keywords : Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Harga Saham

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan LQ-45 diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi yang diseleksi dari beberapa kriteria pemilihan. Perusahaan LQ 45 menjadi salah satu indeks saham di Bursa Efek Indonesia yang bisa sebagai acuan untuk menilai kinerja saham. Indeks LQ 45 hanya terdiri dari 45 saham yang terpilih setelah melalui beberapa kriteria pemilihan dari saham-saham dengan likuiditas tinggi. Salah satu sektor yang masuk dalam indeks LQ 45 yaitu sektor perbankan. Sektor industri perbankan salah satu sektor yang digemari oleh investor di Bursa Efek Indonesia. Salah satu indeks penting untuk menilai kinerja perusahaan dengan menilai sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indeks tersebut penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan apa yang diminta oleh investor. Salah satu indeks yang dilihat oleh investor saat ingin berinvestasi adalah laba bersih perusahaan. Maka dari itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang memiliki reputasi yang baik.

Untuk melakukan investasi pemegang saham tentunya tidak terlepas dari banyaknya faktor yang mempengaruhi pasar saham, misalnya dalam menentukan pengolahan struktur modal pada perusahaan. Struktur modal menurut Riyanto, (2016) pembelanjaan permanen dimana mementingkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri pada suatu perusahaan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan struktur modal diantaranya profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan harga saham. Menurut Kasmir, (2015) profitabilitas kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Kasmir, (2018) pertumbuhan penjualan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat biasanya perusahaan akan mengambil utang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualannya. Ukuran perusahaan menurut Windy at al (2018) ukuran perusahaan dilihat dari bidang bisnis yang sedang dioperasikan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, Tingkat penjualan rata-rata. Ukuran perusahaan merupakan cerminan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan

cenderung memiliki tingkat resiko yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, tetapi besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah perusahaan dalam memperoleh hutang. (Andika dan Senada, 2019). Harga saham menurut Widiadmojo, (2017) tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan yang merupakan refleksi dari keputusan pendanaan, investasi, dan pengolahan aset. Maka dapat disimpulkan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Maka fenomena yang terindikasi berdasarkan Perusahaan LQ 45 dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Perusahaan	Tahun	profitabilitas	Pertumbuhan penjualan	Ukuran Perusahaan	Harga saham	Struktur modal
ADRO	2018	6,76 %	11,22 %	18.397.594,61	1.215	0.64
	2017	7,87 %	5,35 %	18.340.750,39	1.860	0.67
ANTM	2018	2,63 %	10,97 %	17.256.699,86	765	0.69
	2017	0,45 %	0,11 %	17.217.183,59	625	0.62
ASII	2018	7,94 %	16,60 %	19.549.938,62	8.225	0.98
	2017	7,84 %	12,90 %	19.504.673,35	8.300	0.89

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan laporan keuangan Perusahaan ADRO tahun 2018 profitabilitas mengalami penurunan berkisar 6,70 % secara tahunan dibandingkan dengan pendapatan pada tahun 2017. Pertumbuhan penjualan pada tahun 2018 berkisar 11,22 % dan ukuran penjualan sebesar Rp 18.397.594,61 jumlah ini menunjukkan kenaikan mutu perusahaan pada tahun sebelumnya yang hanya berkisar di pertumbuhan penjualan 5,35 % dan ukuran Perusahaan 18.340.750,61. Sama halnya dengan harga saham dan struktur modal yang mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 1.215 dan 0,64. Hal ini menunjukkan peningkatan pendapatan pada perusahaan tersebut. Sama halnya dengan perusahaan ANTM dan ASII perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang efisien disetiap tahun yang berarti dengan peningkatan tersebut harga saham dan struktur modal perusahaan akan terus stabil mengalami peningkatan. Seperti pada Perusahaan ANTM, profitabilitas yang meningkat berkisar 2,63 %, pertumbuhan penjualan berkisar 10,97%, ukuran perusahaan sebesar Rp 17.256.699,86, harga saham 765, dan struktur modal 0,69 pada tahun 2018. Pada Perusahaan ASII harga saham juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya seperti profitabilitas 7,94 %, pertumbuhan penjualan 16,60 %, ukuran perusahaan 19.549.938,62, harga saham 8.225 dan struktur modal 0,978 yang mengalami peningkatan pada tahun 2018.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran**

**Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia)”.
Teori Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal.**

Menurut Sari, (2014) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak memiliki dana internal sehingga perusahaan akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu daripada menggunakan hutang maupun penerbitan saham baru untuk keputusan pendanaan perusahaan. Terdapat hubungan variabel Profitabilitas dengan struktur modal. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dengan nilai yang tinggi berarti laba Perusahaan meningkat. Artinya, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka semakin rendah menggunakan pinjaman sehingga semakin rendah struktur modalnya. Maka dari itu profitabilitas sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin kemampuan perusahaan mendapatkan laba semakin tinggi pula harga saham yang dimiliki perusahaan.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Menurut Sudana, (2015) pertumbuhan penjualan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan penjualan sangat berpengaruh terhadap struktur modal. Hubungan antara variabel pertumbuhan dengan struktur modal sangat berhubungan erat. Artinya pertumbuhan penjualan dengan dana operasional yang memadai akan sangat berpengaruh besar terhadap struktur modal. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan semakin meningkat, maka struktur modal perusahaan juga meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi tentunya membutuhkan tambahan dana untuk mendukung pertumbuhan penjualan sehingga membuat penggunaan dana semakin meningkat. Maka dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Widiyanti (2015) dan Andika (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh besar terhadap struktur modal. Variabel ukuran Perusahaan terhadap struktur modal sangat berhubungan erat. Artinya, Perusahaan dengan ukuran besar, mempunyai kepercayaan lebih besar terhadap sumber dana sehingga ukuran Perusahaan yang besar akan mempermudah mencari utang untuk kebutuhan tambahan sumber dana Perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi struktur modal. Perubahan ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal secara searah. Artinya, jika ukuran perusahaan meningkat maka struktur modal akan mengalami peningkatan juga.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Menurut Satrio dan Triyonowati (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap harga saham, dari hasil analisis statistik menyatakan bahwa antara variabel profitabilitas dan harga saham memiliki hubungan tinggi dengan derajat hubungan yang rendah artinya, apabila profitabilitas meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor. Investor akan terdorong untuk membeli saham Perusahaan yang memiliki Tingkat profitabilitas yang tinggi, maka dari itu dapat dikatakan profitabilitas membawa pengaruh terhadap harga saham.

Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Menurut Wijaya dan Utama, (2014). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan semakin tinggi pula harga saham mengalami kenaikan. Sehingga harga saham suatu perusahaan akan terus meningkat sehingga pertumbuhan penjualan sering dikatakan sebagai cermin pertumbuhan Perusahaan dimasa depan. Hubungan variabel pertumbuhan penjualan terhadap variabel harga saham sangat mempengaruhi harga saham suatu Perusahaan yang kemungkinan akan naik karena pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dimana semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Menurut Sukarno et al (2020:67) ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham, berarti semakin besar ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi. Maka dapat disimpulkan perusahaan berukuran kecil maka harga sahamnya rendah. Hubungan antar variabel ukuran Perusahaan terhadap harga saham dilihat dari besar kecilnya ukuran Perusahaan melalui total aset pada laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu Perusahaan dalam segi kekayaan akan memberikan daya Tarik kepada investor untuk percaya.

Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Perusahaan memiliki struktur modal baik itu internal maupun eksternal. Struktur modal berkaitan dengan harga saham tercermin pada nilai *debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang rendah terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2015:157), “ *debt to equity ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Hubungan antar variabel struktur modal terhadap harga saham yaitu bisa dilihat dari pertumbuhan struktur modal suatu perusahaan. Artinya, besarnya nilai struktur modal maka Perusahaan mempunyai resiko yang tinggi terhadap resiko utang jangka panjang dan makin rendah nilai struktur modal maka rendah pula resiko terhadap utang jangka

panjang.

Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Struktur modal mampu menjadi mediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan besar maka perusahaan akan memilih mengurangi jumlah hutangnya untuk mengurangi resiko keuangan. (Chen and Chen 2014). Hubungan antar variabel profitabilitas terhadap variabel intervening dapat dilihat dari profitabilitas dan kebutuhan dana operasionalnya. Kebutuhan dana yang tinggi memungkinkan Perusahaan akan mempertimbangkan penggunaan sumber dana eksternal untuk memenuhi operasionalnya baik melalui utang ataupun mengeluarkan saham baru.

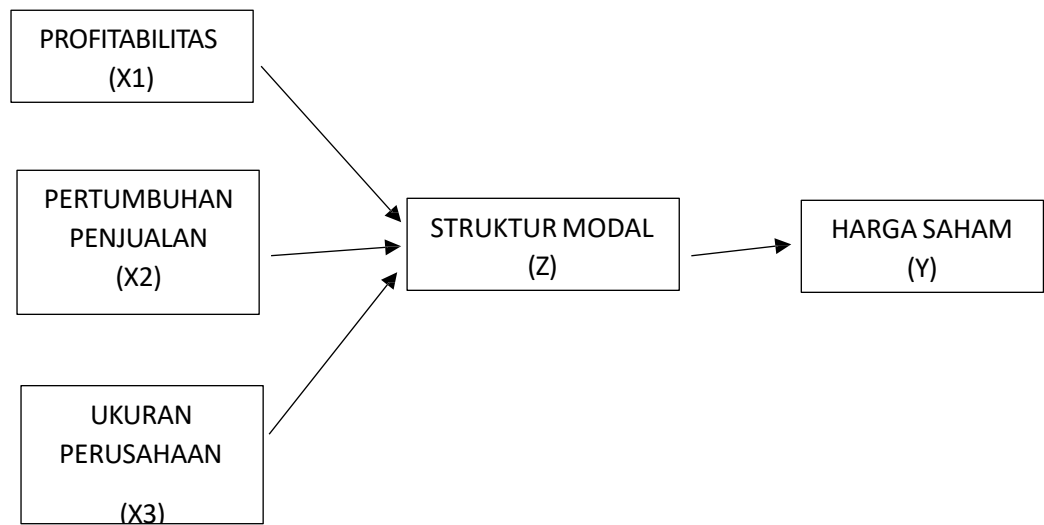
Teori Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka biaya operasional juga akan tinggi, sehingga diperlukan dana dari dalam dan luar, dan juga struktur permodalan akan berubah. Berdasarkan penelitian dari Mahapsari dan Taman (2015) bahwa struktur modal memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendongkrak harga saham karena banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Jika dilihat dari hubungan antar variabel dapat dikatakan jika variabel pertumbuhan penjualan tinggi akan membuat variabel harga saham mengalami kenaikan karena calon investor banyak yang tertarik untuk menanamkan dananya.

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Besarnya ukuran perusahaan selalu dikaitkan dengan besarnya dana yang dibutuhkan artinya, perusahaan yang besar akan membutuhkan dana yang besar. Jika salah dalam menentukan sumber dana, maka harga saham akan turun sehingga perusahaan akan cenderung memilih hutang dari pada mengeluarkan saham. Maka dapat disimpulkan bahwa besarnya struktur modal dapat memediasi hubungan ukuran perusahaan terhadap harga saham. Dilihat dari hubungan antar variabelnya dapat dikatakan besarnya ukuran perusahaan dapat mempermudah Perusahaan dalam memperoleh utang atau pinjaman dari pihak eksternal sehingga kebutuhan dana dapat tercukupi dengan cepat.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan LQ 45

H2 : Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ 45

H3 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan LQ 45

H4 : Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H5 : Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H6 : Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H7 :Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H8 :Pengaruh struktur modal memediasi profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H9 :Pengaruh struktur modal emediasi pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

H10 :Pengaruh struktur modal memediasi ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Kuncoro (2021) penelitian kuantitatif yakni data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, mengenai informasi atau penjelasan dalam bentuk angka dan statistik. Menurut Sugiyono (2018 ; 13) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkrit, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur

menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data dan Teknik Pengumpulannya

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian di dokumentasikan dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Penentuan Sampel

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini yang merupakan sampel, yakni :

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dalam LQ 45 selama periode 2018-2022
2. Perusahaan dalam LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terus menerus selama periode pengamatan tahun 2018-2022
3. Perusahaan dalam LQ 45 yang mencantumkan secara lengkap dan data semua variabel yang dibutuhkan

Tabel 2.1
kriteria pengambilan sampel

NO	Kriteria	Jumlah
	Populasi perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022	73
1	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam LQ 45 selama periode 2018-2022	(50)
2	Perusahaan dalam LQ 45 yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan terus menerus selama periode pengamatan tahun 2018-2022	0
3	Perusahaan dalam LQ 45 yang mencantumkan secara lengkap data semua variabel yang dibutuhkan	0
Jumlah Perusahaan		23
Periode Penelitian		5
Total Sampel Tahun Pengamatan		115

1.1 Defenisi Operasional

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

No	Jenis variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1	Profitabilitas (ROA)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari Keuntungan (Kasmir, 2015)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
2	Pertumbuhan penjualan	Kasmir(2018:107) Pertumbuhan Penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sector usahanya	$\text{Pert. Penj} = \frac{\text{Penj } t - \text{Penj } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Kurniasih (2012:148)ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya nilai Perusahaan	Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dikarenakan melihat nilai total asset yang besar sehingga secara matematis dapat di iformulasikan sebagai (<i>log natural</i>)dari total aktiva	Angka
4	Struktur Modal	Riyanto,2001 menyatakan Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri yang digunakan Perusahaan	$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100$	Rasio
5	Harga Saham	Menurut Jogiyanto (2008 : 167 dalam Hutapea 2017) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal	Hargan saham yang digunakan yaitu harga saham akhir tahun pada saat harga penutupan (<i>closing price</i>) atau harga saham saat penutupan akhir tahun pada saham perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45	Rasio

Metode Analisis

Metode analisis digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham yang dimediasi oleh struktur modal dengan metode analisis linear berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan antara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen atau variabel terikat.

Ada 4 tahapan uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Ghozali, 2021 mengatakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Jadi salah satu cara menguji normalitas adalah dengan pengamatan nilai residual. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $p < 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal
- b. Apabila $p > 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021). *Runt test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random. Dilihat dari nilai profitabilitas yang lebih dari 0,05.

3. Uji Multikolinearitas

Ghozali, (2017 : 71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Salah satu metode untuk mengdiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Indikasinya yaitu jika nilai Variance Inflation Factor kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 maka tidak terjadi

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018; 120) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengolahan data menggunakan spss 25 dengan hasil sebagai berikut :

Uji Statistik Deskriptif

Melakukan uji statistic deskriptif untuk melihat ringkasan ataupun ikhtisar pada adakhir laporan dengan hasil analisis dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	87	-.057	.212	.05791	.049387
Pertumbuhan penjualan	87	-.109	.207	.06505	.068910
Ukuran Perusahaan	87	16.609	21.413	18.64413	1.482300
Struktur Modal	87	.001	.066	.01962	.020930
Harga Saham	87	690.0	14475.0	4572.098	3233.1326
Valid N (listwise)	87				

Sumber : spss statistic 25

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah (N) adalah 87 pada periode penelitian tahun 2018 sampai 2022 memiliki nilai dari masing-masing variabel sebagai berikut :

- ROA dari 87 data terendah (*minimum*) adalah -0,057 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,212 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,05791 serta standar deviasi sebesar 0,049387
- Pertumbuhan Penjualan dari 87 data terendah (*minimum*) adalah -0,109

sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,207 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,06505 serta standar deviasi sebesar 0,068910

Ukuran Perusahaan dari 87 data terendah (*minimum*) adalah 16,609 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 21,413 dengan nilai sentral yang ditunjukkan

- Oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 18,64413 serta standar deviasi sebesar 1,482300
- Struktur Modal dari 87 data terendah (*minimum*) adalah 0,001 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 0,066 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 0,01962 serta standar deviasi sebesar 0,020930
- ROA dari 87 data terendah (*minimum*) adalah 690,0 sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 14475,0 dengan nilai sentral yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 4572,098 serta standar deviasi sebesar 3233,1326

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Penelitian ini di uji dengan menggunakan uji Kolmogoro-Smirnov, dengan membandingkan nilai sig,(2-tailed) dengan $\alpha=0,05$.

Hasil uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00979368
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.048
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : spss statistic 25

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil Asymp.sig mempunyai nilai sebesar 0,200 yang berarti hasil yang didapat lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Autokorelas

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dalam pengambilan kesimpulan menggunakan tabel Durbin- Watson (DW), $\alpha=0,05$ dengan syarat nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.897 ^a	.804	.792		.34434	2.077

Sumber : spss statistic 25

a. Predictors: (Constant), LnX3@1, LnX2@1, LnX@1

b. Dependent Variable: LnY@1

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai durbin-watson(DW) sebesar 2.428. dengan menggunakan data tersebut diperoleh DU sebesar 1,7745 lebih kecil dari 2,428 dan 4-DU sebesar 2,225 yang lebih besar dari 2,077. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Salah satu metode untuk menganalisis adanya multocollinearity adalah dengan menganalisis nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity

Model		Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.743	1.346
	Pertumbuhan penjualan	.819	1.221
	Ukuran Perusahaan	.687	1.456

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF profitabilitas 1,346 dengan tolerance sebesar 0,743, nilai VIF pertumbuhan penjualan 1,221 dengan tolerance sebesar 0,819 dan nilai VIF ukuran Perusahaan 1,456 dengan tolerance sebesar 0,687. Semuanya memenuhi syarat bebas multikolinieritas dengan nilai tolerance $>0,1$ dan nilai VIF <10 . Sehingga tidak terdapat gejala antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamat ke pengamat lain.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.019	.009		-2.194	.031
	ROA	.034	.013	.302	2.528	.013
	Pertumbuhan Penjualan	-.004	.009	-.044	-.385	.701
	Ukuran Perusahaan	.001	.000	.369	2.971	.015

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: apresid

Dengan menggunakan uji glesjser dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas signifikan di atas 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Pada Variabel Intervening

Analisis regresi biasa digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara, analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel intervening terhadap variabel terikat.

Persamaan Regesi Model 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.155	.017		-9.306	.000
	ROA	-.122	.025	-.288	-4.834	.000
	Pertumbuhan Penjualan	.044	.017	.145	2.557	.012
	Ukuran Perusahaan	.010	.001	.680	10.976	.000

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari persamaan regresi tersebut pada bagian tabel “Coefficients” dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel yaitu ROA (X_1)=0,000, Pertumbuhan Penjualan (X_2)=0,012 dan Ukuran Perusahaan (X_3)=0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model 1 yakni variabel X_1 , X_2 dan X_3 berpengaruh signifikan terhadap Z

Persamaan Regresi Model II

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13648.444	7579.516		-1.801	.075
	ROA	925.042	9084.935	.014	.102	.919
	Pertumbuhan Penjualan	-5057.251	5688.941	-.108	-.889	.377
	Ukuran Perusahaan	1030.240	435.449	.472	2.366	.020
	Struktur Modal	-36288.057	34878.932	-.235	-1.040	.301

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan ROA (X1) sebesar 0,919 dan pertumbuhan penjualan (X2) sebesar 0,377 berarti tidak signifikan terhadap harga saham (Y), sedangkan ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,020 berarti berpengaruh signifikan terhadap harga saham berarti setiap peningkatan ukuran Perusahaan 1 kali akan diikuti oleh peningkatan harga saham, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan penjualan karena pengaruh profitabilitas dan struktur aktiva tidak signifikan.

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel Independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara Bersama sama terhadap variabel independent.

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.029	3	.010	98.688	.000 ^b
	Residual	.008	83	.000		
	Total	.038	86			

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROA

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh ROA, pertumbuhan penjualan, ukuran Perusahaan dan harga saham secara simultan terhadap struktur modal adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan F hitung sebesar $98,688 > F$ tabel 2,48, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran Perusahaan dan harga saham sebagai variabel terikat terhadap struktur modal.

Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13648.444	7579.516		-1.801	.075
	ROA	925.042	9084.935	.014	.102	.919
	Pertumbuhan Penjualan	-5057.251	5688.941	-.108	-.889	.377
	Ukuran Perusahaan	1030.240	435.449	.472	2.366	.020
	Struktur Modal	-36288.057	34878.932	-.235	-1.040	.301

Sumber : spss statistic 25

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas diketahui hasil uji t sebagai berikut :

- a. Hasil uji variabel profitabilitas berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,919 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,102 < t$ tabel 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Hasil uji variabel pertumbuhan penjualan berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,377 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,889 < t$ tabel 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Hasil uji variabel ukuran perusahaan berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,020 < 0,05$ dan t hitung sebesar $2,366 > t$ tabel 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.
- d. Hasil uji variabel struktur modal berdasarkan uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,301 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,040 < t$ tabel 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan koefisien determinasi (R²) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi independent dari profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran Perusahaan dan struktur modal sebagai variabel perantara secara bersamaan dan menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen yaitu harga saham. Berikut hasil ujinya :

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 ^a	.781	.773	.009969

Sumber : spss statistic 25

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, ROA

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh hasil sebesar 0,781 atau 78,1%. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varian dari variabel terikatnya adalah sebesar 0,781 atau 78,1% berpengaruh terhadap ROA dan SAK, sisanya sebesar 21,9% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Setelah Intervening

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.291 ^a	.085	.040	3167.8036

Sumber : spss statistic 25

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, ROA, Ukuran Perusahaan

Sedangkan pada tabel tersebut *adjusted R²* menurun menjadi 0,085 atau 8,5%. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa 8,5% harga saham dapat dijelaskan oleh ROA, pertumbuhan penjualan, SAK, dan ukuran Perusahaan sebagai variabel perantara. Sedangkan sisanya, yaitu 91,5% struktur modal dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis penelitian pertama diterima. Variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh negative dan signifikan terhadap struktur

modal. Karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan utang yang relative kecil. Menurut *pecking order theory*, Perusahaan yangb memiliki tingkat profitabilitas yang besar cenderung memiliki hutang yang kecil dan untuk mendanai kegiatan operasionalnya menggunakan sumber pendanaan internal daripada sumber pendanaan eksternal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wijaya dan utama 2014, Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 dimana yang masing masing penelitiannya membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal Perusahaan.

2. Pengaruh Pertumbuhan penjualan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis kedua ditolak. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu struktur modal Perusahaan menjadi naik dan semakin rendah rendah pertumbuhan penjualan belum tentu struktur modal penjualan menjadi turun karena pertmbuhan penjualan tidak menjadi acuan manajemen dalam menentukan keputusan terhadap struktur modalnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wijaya dan utama 2014, Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 dimana masing-masing peelitiannya membuktikan bahwa pertumbuhan pennjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini diterima. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar maka struktur modal perusahaan akan semakin besar dan semakin kecil ukuran perusahaan maka struktur perusahaan juga akan semakin kecil karena kebutuhan operasional perusahaan tergantung dengan ukuran perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini mendukung hasil penelitian Lusangaji 2014 dan Putri 2014, Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat ini diterima. Artinya, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wijaya dan utama 2014, Muhammad Sukarno, Riana

Sitawati dan Sam'ani 2016 yang mengemukakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi maka harga saham perusahaan juga akan meningkat dan semakin kecil profitabilitas maka harga saham perusahaan juga akan semakin rendah.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Hipotesis kelima ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian ini ditolak. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu harga saham Perusahaan menjadi tinggi dan perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah belum tentu harga saham perusahaan menjadi rendah. Hasil penelitian hipotesis 5 ini didukung oleh hasil penelitian Pratama 2014, Mahapsari dan Taman 2014 yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ke enam ini diterima. Dikarenakan menunjukkan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

7. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ke tujuh ini diterima. Dimana struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal yang tinggi akan membuat harga saham perusahaan menjadi rendah dan struktur modal yang rendah akan membuat harga saham perusahaan menjadi tinggi. Hal tersebut didukung oleh peneliti terdahulu Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. Pengaruh Struktur Modal Memediasi Profitabilitas Terhadap harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ke delapan diterima. Yang dimana struktur modal memediasi hubungan profitabilitas terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 yang menyatakan bahwa struktur modal memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.

9. Pengaruh Struktur Modal Memediasi Pertumbuhan Penjualan Terhadap

Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ke sembilan ini ditolak. Artinya, apabila Perusahaan semakin meningkatkan struktur modal, maka tingkat pertumbuhan penjualan semakin tinggi juga namun belum tentu akan menjadikan harga saham menjadi naik. Penelitian Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani 2016 menyatakan bahwa struktur modal memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.

10. Pengaruh Struktur Modal Memediasi Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis ke sepuluh ini di tolak. Dikarenakan struktur modal tidak terbukti memediasi hubungan ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Artinya, jika Perusahaan semakin meningkatkan struktur modal, maka ukuran perusahaan semakin besar namun belum tentu akan menjadikan harga saham menjadi naik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 25, terdapat data penafsiran analisis yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan beberapa hal dalam penelitian. Kesimpulan ini mengenai hubungan variabel profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks LQ 45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun periode 2018-2022.

Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian profitabilitas menunjukkan menunjukkan secara statistic berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas yang tinggi akan menjadikan utang jangka panjang perusahaan menjadi rendah dan semakin rendah profitabilitas akan berpengaruh pada utang jangka panjang perusahaan menjadi tambah. Pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu struktur modal perusahaan menjadi naik dan semakin rendah pertumbuhan penjualan belum tentu struktur modal perusahaan menjadi turun. Ukuran perusahaan yang besar maka struktur modal perusahaan juga akan semakin besar dan semakin kecil ukuran perusahaan maka struktur modal perusahaan juga akan kecil karena kebutuhan operasional

perusahaan tergantung dengan ukuran Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi maka harga saham perusahaan juga akan meningkat dan semakin kecil profitabilitas maka harga saham perusahaan juga akan rendah. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu harga saham perusahaan menjadi tinggi begitu juga sebaliknya, hal ini disebabkan pertumbuhan penjualan tidak menjadi pertimbangan utama bagi para investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar maka harga saham perusahaan di bursa efek juga tinggi begitu juga dengan ukuran perusahaan yang kecil maka harga saham di burda efek juga rendah.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode yang lebih panjang dalam melakukan penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran lebih banyak dalam jangka panjang
2. Bagi manajemen pengelola sebaiknya perusahaan mengurangi pemanfaatan dananya dalam bentuk aset tetap dan lebih digunakan dalam bentuk investasi.
3. Sebaiknya perusahaan meningkatkan ukuran perusahaan dengan tujuan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan pendanaan.

REFERENSI

- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan /kasmir- Ed1-8- Jakarta; Rajawali Pers, 2015 Ariyanto. 2002. "Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan". Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.1.
- Brigham dan Houston. 2007. *Essentials of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. 2011. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*.

Jakarta: Salemba Empat.

Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan Diakses 23 Desember 2019, dari <http://www.idx.co.id>.

Christi Sisilia dan Titik Farida, 2015, Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014. Universitas Telkom.

Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta

Prof. Dr. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Empat, November 2016

Laily, Nurul. 2013. Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan pertambangan di daftar Efek Syariah Tahun 2002 – 2010. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengenal LQ45. 2018. Pengklasifikasian Indeks Dalam Bursa Efek Indonesia dari, <https://finance.detik.com/>

Muhammad Sukarno, Riana Sitawati dan Sam'ani Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia) STIE Dharmaputra Semarang.

Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate, Edisi Sepuluh, Juni 2021